

# Menilik Evaluasi Program Ketercapaian 24 Profil *Leadership Curriculum* Menggunakan Model CIPP di SDIT Ar-Rahmah Makassar

## *Evaluation of the Achievement Program of 24 Leadership Curriculum Profiles Using the CIPP Model at SDIT Ar-Rahmah Makassar*

Jusriadi Kadir<sup>1\*</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Sundari Hamid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: jusria.kadir@gmail.com

Diterima: 23 Agustus 2024/Disetujui 30 Desember 2024

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Ketercapaian 24 Profil *Leadership Curriculum* Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di SDIT Ar-Rahmah Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan model CIPP. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan penelitian kombinasi (mix methods). Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipan, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian, data analisis juga menggunakan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Evaluasi pada aspek konteks mengases latar belakang program, tujuan, dan relevansi visi misi sekolah dengan tujuan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar adalah untuk menyasar 24 profil *Leadership Curriculum*. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). (2) Evaluasi pada aspek input mengases kompetensi guru, sarana dan prasarana, dan pembiayaan. Hasil evaluasi pada aspek ini sudah sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, dan Permendikbudristek No. 18 Tahun 2022 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan. (3) Evaluasi pada aspek proses mengases persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum*. Hasil evaluasi pada aspek ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan dan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (4) Evaluasi pada aspek produk mengases dampak, kelebihan, kekurangan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum* sudah sesuai dengan tujuan program.

**Kata Kunci:** Evaluasi Program, CIPP, 24 Profil *Leadership Curriculum*

**Abstract.** This study aims to evaluate the program Achievement of 24 Profiles of Leadership Curriculum Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) at SDIT Ar-Rahmah Makassar. This research is program evaluation research with the CIPP model. The research approach used is a combination research approach (mix methods). The data collection methods used were participant observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis includes the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Then, data analysis also uses inferential statistics. The results showed that: (1) Evaluation in the context aspect assesses the program background, objectives, and the relevance of the school's vision and mission to the program objectives. The evaluation results show that the purpose of the 24 Leadership Curriculum profiles at SDIT Ar-Rahmah Makassar is to target the 24 Leadership Curriculum profiles. This is in accordance with Permendikbudristek No. 5 of 2022 concerning Graduate Competency Standards (SKL). (2) Evaluation in the input aspect assesses teacher competence, learner competence, facilities and infrastructure, and financing. The evaluation results in this aspect are in accordance with Government Regulation No 19 of 2005 on National Education Standards, Minister of Research and Technology Regulation No 22 of 2023 on Education Facilities and Infrastructure Standards, and Minister of Research and Technology Regulation No 18 of 2022 on Education Financing Standards. (3) Evaluation on the process aspect assesses the preparation, implementation, and evaluation of the achievement of the 24 Leadership Curriculum profiles. The results of the evaluation in this aspect show that the implementation is in accordance with Permendikbudristek No. 16 of 2022 concerning Education Process Standards and Permendikbudristek No. 21 of 2022 concerning Education Assessment Standards. (4) Evaluation of the product aspect assesses the impact, strengths and weaknesses of the program. The evaluation results show that the achievement of the 24 Leadership Curriculum profiles is in accordance with the program objectives.

**Keyword:** Program Evaluation; CIPP; 24 Leadership Curriculum Profiles



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Salah satu metode untuk perbaikan sistem dan kinerja pendidikan adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi dan nilai-nilai mendasar dalam proses pendidikan

yang berlandaskan pada visi dan misi pendidikan tersebut. Dalam konteks ini, evaluasi sering diterapkan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Jojo & Sihotang, 2022). Melalui evaluasi, pihak terkait dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan yang diterapkan. Dengan demikian, evaluasi dapat membantu dalam menentukan langkah perbaikan yang lebih tepat sasaran dan efektif (Ismail, 2021).

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap program, baik itu dalam pendidikan maupun pembelajaran. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 secara jelas menyebutkan tentang evaluasi. Pada pasal-pasal tersebut, dijelaskan bahwa evaluasi adalah salah satu bentuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang independen dan bertanggung jawab kepada pihak terkait. Selain itu, evaluasi harus dilakukan secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis, serta berkesinambungan untuk memastikan standar pendidikan nasional dapat tercapai (Imtinan, 2021).

Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, evaluasi bukan hanya sekadar pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memperbaiki kualitas dan efektivitas pembelajaran yang diberikan. Sebagai contoh, di tengah pandemi Covid-19, evaluasi menjadi sangat penting untuk mengukur efektivitas penerapan kurikulum darurat yang diadaptasi selama wabah (Rosela & Gunansyah, 2022). Evaluasi semacam ini menjadi dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih baik dan lebih efisien di masa depan. Oleh karena itu, evaluasi dalam pendidikan memiliki peran yang sangat vital untuk mendukung peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah salah satu bentuk inovasi dalam pendidikan yang muncul sebagai respons terhadap tantangan tersebut. Kurikulum ini merupakan kumpulan rencana pembelajaran yang telah disederhanakan dan dipadatkan, mencakup alokasi waktu, sumber belajar, dan konten yang lebih fleksibel. Kurikulum ini juga mengintegrasikan berbagai aspek keterampilan, mulai dari keterampilan digital, emosional, psikomotorik, hingga kognitif. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar menggunakan berbagai model dan teknik yang memberikan fleksibilitas kepada peserta didik untuk mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Anwar, 2021).

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga mencakup penguatan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan mengintegrasikan berbagai kecerdasan, kurikulum ini bertujuan untuk mencetak individu yang lebih kreatif, kritis, kolaboratif, dan komunikatif. Beberapa teknik pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek atau *problem-based learning* yang memberikan tantangan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa (Anisah et al., 2022).

Di sisi lain, SDIT Ar-Rahmah Makassar juga telah memperkenalkan Kurikulum Kepemimpinan sebagai program pembelajaran mandiri yang berfokus pada prinsip-prinsip individualitas dan kepemimpinan. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa sejak usia dini, yang diyakini sangat penting untuk membentuk karakter mereka (Riris Amelia et al., 2022). Sebagai kurikulum lokal, SDIT Ar-Rahmah Makassar tetap mengintegrasikan kurikulum nasional dengan prinsip-prinsip yang lebih menekankan pada kepemimpinan. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak hanya mengajarkan keterampilan akademis, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai kepemimpinan yang sangat relevan dengan perkembangan zaman (Marsela Yulianti et al., 2022).

Dalam implementasinya, Kurikulum Kepemimpinan di SDIT Ar-Rahmah Makassar difokuskan pada pengembangan karakter kepemimpinan yang kuat, seperti kemampuan untuk memimpin diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu mengambil peran dalam masyarakat sebagai pemimpin yang bijaksana. Dengan adanya kurikulum ini, diharapkan siswa memiliki bekal yang cukup untuk mengatasi berbagai tantangan kehidupan, baik di tingkat pribadi maupun sosial. Fokus pada pengembangan karakter kepemimpinan menjadi elemen yang membedakan sekolah ini dengan lembaga pendidikan lainnya (Utari & Muadin, 2023).

Meskipun Kurikulum Kepemimpinan di SDIT Ar-Rahmah Makassar memiliki konsep yang sangat baik, berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa guru, ternyata masih ada tantangan dalam penerapannya. Beberapa siswa masih kesulitan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kurikulum tersebut. Misalnya, pada aspek *spiritual values*, beberapa siswa belum mencapai target yang diharapkan, terutama dalam hal hafalan al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum sudah dirancang dengan baik, tantangan di lapangan tetap ada dan perlu dievaluasi lebih lanjut (Kariyadi & Suprpto, 2017).

Selain itu, beberapa kompetensi kepemimpinan yang menjadi fokus dalam kurikulum ini, seperti pengembangan visi, pemecahan masalah, dan keterampilan belajar cepat, juga belum sepenuhnya tercapai. Pada aspek kompetensi kepemimpinan, beberapa siswa masih kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum telah disusun dengan konsep yang baik, masih ada gap antara harapan dan kenyataan yang perlu dievaluasi untuk mencapai hasil yang lebih maksimal (Mania et al., 2023).

Pada aspek kompetensi akademik, meskipun SDIT Ar-Rahmah Makassar telah menekankan pada beberapa hal penting, seperti peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, masih ada beberapa item yang belum menunjukkan perkembangan yang signifikan (Cynthia & Sihotang, 2023). Sebagai contoh, meskipun ada penekanan pada keterampilan menulis dan membaca, beberapa siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal ini. Ini menunjukkan bahwa mungkin ada kebutuhan untuk memperbaiki strategi pembelajaran atau menyesuaikan metode yang digunakan agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik siswa (Rahman et al., 2022; Destrianto & Dwikurnaningsih, 2021).

Begitu juga dengan aspek karakter kepemimpinan, meskipun sudah ada upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan kepada siswa, kenyataannya banyak siswa yang belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya penguatan atau pembiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh

karena itu, evaluasi yang lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum perlu dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab utama dari keterlambatan pencapaian tersebut (Mukarromah et al., 2023; Dewantara et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Ketercapaian 24 Profil *Leadership Curriculum* Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) di SDIT Ar-Rahmah Makassar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Pendekatan metodis untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan mendasar mengenai program disebut evaluasi program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi manfaat, dan evaluasi akibat. Tujuan dari evaluasi input adalah untuk menilai jumlah dan kualitas sumber daya (termasuk tenaga kerja), modal, material, teknologi, dan metode yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program. Evaluasi proses melihat dan menilai apakah layanan atau intervensi program telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan apakah kelompok sasaran yang dituju telah tercapai. Strategi pelaksanaan program juga dievaluasi. Evaluasi manfaat melihat, mengevaluasi, dan menetapkan apakah program telah menghasilkan perubahan sosial yang diharapkan (Wirawan, 2016). Pendekatan penelitian dalam riset ini ialah penelitian campuran (*mix methods*). Penulis menggunakan cara ini dalam desain *exploratory sequential design mix methods* yaitu menggabungkan dua jenis penelitian. Jadi, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dengan urutan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Lokasi penelitian ini tepatnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahmah Makassar, yang berada di Kompleks Masjid Al-Ikhlas Blok H Perumahan Dosen UNHAS Tamalanrea Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti mengambil lokasi ini dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, adanya karakter unik di sekolah ini yakni penerapan *Leadership Curriculum* yang tentunya mengandung 24 Profil Karakter yang menjadi standar capaiannya. Hal inilah yang menjadi objek penelitian calon peneliti. *Kedua*, jarak tempuh yang mudah dijangkau oleh calon peneliti.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini mengandung dua unsur metode penelitian yakni metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Dalam riset ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan prosedur analisis yang simpel yakni menggunakan istilah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis Data Kuantitatif dengan jumlah populasi di SDIT Ar-Rahmah Makassar tahun pelajaran 2023-2024 ialah 657 peserta didik dengan rincian 100 peserta didik di kelas I, 135 di kelas II, 93 di kelas III, 112 di kelas IV, 95 di kelas V, dan 122 di kelas VI. Data kuantitatif diperoleh dari instrumen penelitian hasil pengisian kuesioner. Hasil yang diperoleh, dimaksudkan untuk memaknai dan mendeskripsikan ketercapaian program 24 Profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Evaluasi Konteks (Context) Ketercapaian Program 24 Profil *Leadership Curriculum*

Aspek konteks mengevaluasi latar belakang, tujuan program, dan relevansi visi misi sekolah dengan program. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa program digagas disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, stakeholder khawatir dengan degradasi moral peserta didik, sehingga digagaslah kurikulum dengan mengcover kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang dijiwai oleh spiritual values yang lebih kental. *Kedua*, berangkat dari hasil bacaan stakeholder mengenai literatur yang berisi bahwa dunia saat ini membutuhkan karakter 4C yaitu critical thinking and problem solving, collaboration, communication, serta creativity and innovation, sehingga digagaslah 24 profil *Leadership Curriculum*. Dapat dikatakan bahwa kurikulum ini digagas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. *Ketiga*, stakeholder hendak melahirkan pemimpin muda bagi generasi di masa yang akan datang.

Program ini bertujuan untuk melahirkan pemimpin yang berintelektual, berakhlakul karimah, dan profesional. Spiritual Values menjadi ruh dalam kurikulum ini, sehingga pemimpin yang diharapkan adalah pemimpin yang berintelektual, berakhlakul karimah, dan profesional yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian pada diri peserta didik. Pemimpin adalah sosok yang mampu memengaruhi orang-orang di sekitarnya untuk diteladani akhlaknya, ditaati perintahnya, dan diikuti perbuatannya. Namun, standar minimal yang dikonsepsi oleh kurikulum ini ialah mampu memimpin dirinya sendiri. Kemampuan memimpin diri sendiri adalah melatih kemandirian bagi diri sendiri untuk memiliki pengetahuan, karakter, dan skill yang baik, tentunya seiring dengan perkembangan zaman.

Secara konseptual, kurikulum ini sudah relevan dengan visi misi SDIT Ar-Rahmah Makassar. Visinya ialah "Melahirkan pemimpin muda yang religius, smart, kolaboratif, dan peduli lingkungan." Hal tersebut sudah relevan dengan muatan karakter yang hendak disasar dalam kurikulum ini. Berikut misinya. *Pertama*, menanamkan prinsip-prinsip kehidupan yang bersumber dari al-Qur'an. Hal ini sudah termaktub dalam Spiritual Values yang mana aspek ini menyasar item al-Qur'an, salat, ibadah, iman, akhlak, adab, dan wawasan keislaman. *Kedua*, mendidik peserta didik yang berjiwa pemimpin, cerdas, dan mandiri dengan menemu-kembangkan potensi, bakat dan keunikan individu. Hal ini sudah sejalan dengan pelaksanaan kurikulum ini di SDIT Ar-Rahmah Makassar, sebab misi pada poin kedua ini disasar pada aspek Academic Competencies, Leadership Characters, dan *Leadership Competencies*. Hal ini bisa disasar dengan metode pembelajaran, pembiasaan, program, dan karakter. *Ketiga*, mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan berkolaborasi dengan siapapun tanpa memandang perbedaan SARA. Misi yang ketiga ini sudah relevan dengan potret pelaksanaan kurikulum ini di SDIT Ar-Rahmah Makassar.

Kegiatan pembelajaran dan program yang tampak nilai kolaborasi dan komunikasinya, tentunya sudah sangat relevan dengan misi poin ketiga ini. Keempat, menumbuhkan kembangkan sikap peduli lingkungan dimana pun berada. Kegiatan seperti Lihat Sampah Ambil Lalu Buang (LISABUNG) sekiranya sudah sangat mumpuni untuk menyoal misi poin keempat ini.

Jika konteks ini ditinjau dari sudut pandang Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dapat dinyatakan bahwa 24 profil *Leadership Curriculum* berdasarkan konteksnya sudah sesuai dengan peraturan atau regulasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Regulasi ini mengatur tentang SKL yang mana konteksnya harus jelas menyoal kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan bagi peserta didik pada satuan pendidikan. 24 profil menentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituju yakni al-Qur'an, salat, ibadah, iman, akhlak/adab, wawasan keislaman, literasi, numerasi, literasi sains, literasi TIK, literasi keuangan, literasi masyarakat dan kebudayaannya, kesadaran diri, tanggung jawab, integritas, gigih, sikap positif, pembelajaran jangka panjang, pengembangan visi, komunikasi, pemecahan masalah, kolaborasi, keterampilan sosial, dan keterampilan belajar cepat. Dengan demikian, evaluasi terhadap konteks 24 profil *Leadership Curriculum* sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku.

## 2. Hasil Evaluasi Masukan (Input) Ketercapaian Program 24 Profil Leadership Curriculum

Aspek input mengevaluasi kompetensi guru, peserta didik, sarana prasarana, dan pembiayaan dalam menunjang 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kompetensi guru sangat memengaruhi kualitas layanan pendidikan pada satuan pendidikan. Kompetensi guru ditinjau dari kualifikasi pendidikan dan praktik di lapangan. Secara umum, guru di SDIT Ar-Rahmah Makassar sudah mumpuni untuk menunjang ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum*. Dari kualifikasi pendidikan dengan mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 28, hanya 1 dari 56 guru yang belum sarjana (S1/Strata Satu). Dari segi linieritas, hanya 17 dari 56 guru yang tidak linier antara program studi dengan profesi sebagai guru. Untuk menyamakan persepsi dalam pelaksanaan 24 profil *Leadership Curriculum*, maka guru diberi pelatihan peningkatan kompetensi, baik itu pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan observasi terhadap pemahaman dan praktik guru dalam mengimplementasikan program ini. Pemahaman guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,6%. Adapun praktik pada Spiritual Values yakni berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%, Academic Competencies berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,1%, Leadership Characters berada pada kategori tinggi dengan persentase 57,1%, dan *Leadership Competencies* berada pada kategori tinggi dengan persentase 85,7%. Setelah dilakukan observasi terhadap praktik guru, hasilnya sangat memuaskan. Oleh sebab itu, kompetensi guru di SDIT Ar-Rahmah Makassar dapat menunjang ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum*. Meski demikian, guru masih memerlukan pelatihan untuk menunjang peningkatan kompetensi administratif guru, baik pelatihan yang bersifat internal maupun eksternal, baik pelatihan yang diadakan secara online maupun offline. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan banner atau buku saku yang berisikan konsep 24 profil *Leadership Curriculum*, sebab kekurangan guru pada saat diwawancarai ialah terkadang melupakan item dari 4 aspek program ini.

Sarana dan prasarana di SDIT Ar-Rahmah Makassar sudah sangat mendukung ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar. Dengan mengacu pada Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, aspek ketersediaan, pengadaan, pemanfaatan, kualitas, dan perencanaan, dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana di SDIT Ar-Rahmah Makassar sudah mumpuni untuk menunjang ketercapaian 24 Profil *Leadership Curriculum* baik dari Spiritual Values, Academic Competencies, Leadership Characters, hingga *Leadership Competencies*. Meski demikian, komponen ini masih mendapat masukan seperti penambahan Wifi dan TV.

Pembiayaan di SDIT Ar-Rahmah Makassar sudah sangat menunjang ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum*. Sebagai sekolah swasta, sekolah ini diberi kebebasan untuk mengatur pendanaan dalam menunjang kualitas layanan pendidikan. Oleh sebab itu, SDIT Ar-Rahmah Makassar memiliki sumber pendanaan Dana BOS, SPP, dan dana kegiatan untuk menunjang ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum*. Permendikbudristek No. 18 Tahun 2022 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan mengatur pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan pada regulasi ini dengan fakta faktual di SDIT Ar-Rahmah Makassar, dapat dinyatakan pembiayaan terbilang efektif sebab dapat mengcover semua bentuk kebutuhan sekolah dan telah memenuhi kriteria ideal pembiayaan pada satuan pendidikan. Pertama, RAPBS. Kedua, sumber pendanaan, pemanfaat, pelaporan, dan pertanggung jawaban. Ketiga, dilakukan dengan transparan, akuntabel, dan efektif. Keempat, dana dikelola berdasar skala prioritas sekolah.

## 3. Hasil Evaluasi Proses (Process) Ketercapaian Program 24 Profil Leadership Curriculum

Aspek proses mengevaluasi pelaksanaan 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar ditinjau dari segi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penelitian evaluasi program model CIPP, aspek proses bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program secara lebih efektif dan efisien. Proses evaluasi ini meliputi kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, pemaksimalan sumber daya, dan kendala proses. Berikut adalah paparan data hasil evaluasinya.

Ditinjau dari persiapan program. Persiapan Spiritual Values terbilang sudah sangat matang, apalagi pada item al-Qur'an, sebab didukung oleh kemampuan guru pengampu yang notabene adalah guru tersertifikasi Wafa Indonesia. Persiapan Academic Competencies juga termasuk aspek yang paling mampu dimanaje oleh semua guru, sebab kewajiban seorang guru sebelum mengajar adalah perangkat pembelajaran yang harus dipenuhi, sehingga guru sudah terlatih. Adapun perangkat ajarnya ialah CP, TP, ATP, dan Modul Ajar. Leadership Characters dan Leadership Competencies membutuhkan modul atau SOP sebagai persiapan untuk melaksanakan program ini. Jadi, pelaksanaan guru dalam pembelajaran, pembiasaan, program, dan karakter diatur dalam modul karakter, pembiasaan, dan program.

Ditinjau dari pelaksanaan program. Pelaksanaan Spiritual Values sudah berjalan sebagaimana apa yang dirancang sebelumnya. Pada item al-Qur'an, peserta didik memulai pembelajaran ini dengan Wafa Jilid I, Wafa Jilid II, Wafa Jilid III, Wafa Jilid IV, Wafa Jilid V, al-Qur'an, Garib, Tajwid, Munaqasyah, dan Takhrijul Qira'ah. Pelaksanaan Academic Competencies juga sudah berjalan sesuai dengan rancangan guru pada Modul Ajar. Pelaksanaan Leadership Characters dan Leadership Comptencies dikejawantahkan pada pembelajaran, pembiasaan, program, dan karakter. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa guru melaksanakannya sudah sesuai dengan modul atau SOP.

Berdasarkan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, evaluasi terhadap proses pelaksanaan 24 profil *Leadership Curriculum* sudah memenuhi kriteria regulasi ini yakni ketersediaan perencanaan/persiapan, pelaksanaan, dan penilaian proses pendidikan. Meski dinilai sudah sesuai dengan perencanaan, aspek proses juga mengalami kendala. Pertama, fungsi ketegasan pada pemberlakuan presensi salat berjamaah tidak dilaksanakan dengan baik. Walaupun semua peserta didik mengikuti salat berjamaah, tetapi ada saja peserta didik yang sengaja masbuk. Potret ini tentunya mencederai penilaian baik pada aspek Spiritual Values. Kedua, guru terkadang lupa mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran umum. Hal ini menimbulkan penilaian yang kurang terhadap aspek ini, sebab ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum* ditunjang karena integrasi ilmu pengetahuan umum dengan Islam yang menjadi diferensiasi pada kurikulum ini.

Ditinjau dari segi evaluasi. Evaluasi Spiritual Values berjalan dengan efektif, karena menggunakan Yaumiyyan yaitu aplikasi yang memonitoring pelaksanaan ibadah harian peserta didik. Evaluasi Academic Competencies juga sudah berjalan efektif, karena dilakukan dengan menggunakan asesmen seperti Uji Kompetensi, Sumatif Tengah Semester, Sumatif Akhir Semester, dan Sumatif Akhir Tahun. Evaluasi Leadership Characters berjalan dengan baik, karena menggunakan instrumen penilaian observasi atau pengamatan langsung. Orang tua/wali murid dan guru dibagikan link form untuk menilai karkater peserta didik pasca pelaksanaan pilar karakter. Kemudian, penilaian tersebut akan terakumulasi pada asplikasi SAVA. Evaluasi Leadership Comptencies juga dilakukan dengan instrumen observasi untuk menilai kompetensi kepemimpinan peserta didik.

Mengacu pada Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mengatur bahwa penilaian dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penilaian. Evaluasi terhadap komponen ini dapat dinyatakan sudah sesuai dengan regulasi di atas, sebab penilain dilakukan pada saat dan setelah pembelajaran. Kemudian, guru juga menggunakan instrumen penilaian. Meski demikian, komponen ini juga mendapat beberapa masukan. Pertama, penilaian terhadap pelaksanaan ibadah harian peserta didik dikeluhkan oleh orang tua/wali murid, sebab membosankan, sehingga dilakukan secara akumulatif pada akhir bulan. Hal ini menimbulkan cedera pada penilaian komponen ini, karena ibadah dilakukan setiap saat dan setiap hari, sedangkan penilaian dilakukan pada akhir bulan. Tentunya penilaian terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik berpotensi subjektif. Kedua, tidak dilakukan evaluasi setelah pelaksanaan program, sehingga guru kesulitan mengakomodir penilaian karakter peserta didik untuk dituliskan di rapor. Ketiga, pelaksanaan program belum menyasar karakter peserta didik. Hal ini tentunya akan mengurangi efektivitas program.

#### **4. Hasil Evaluasi Produk (Product) Ketercapaian Program 24 Profil *Leadership Curriculum***

Dalam penelitian evaluasi program model CIPP, aspek produk bertujuan untuk mengevaluasi apakah program mencapai tujuan yang ditetapkan dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Evaluasi produk ini dimaksudkan untuk mengukur pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk mengetahui apakah program telah mencapai hasil yang diharapkan. Pada penelitian ini, aspek produk mengevaluasi dampak, kelebihan, dan kekurangan program 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar.

Dampak pelaksanaan program ini berdasarkan penuturan orang tua/wali murid ialah memberi efek positif pada peserta didik. Dari segi ibadah, peserta didik sudah memiliki kesadaran untuk salat, mengaji, berinfak, menabung, dan menambah hafalan. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi orang tua juga. Dalam mempersiapkan berangkat untuk esok hari, orang tua/wali murid lebih gesit mempersiapkan. Dalam pengisian Yaumiyyan atau link evaluasi karakter, orang tua/wali murid bisa mengevaluasi anak dengan objektif. Peneliti juga melakukan analisis ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum* dengan memberikan kuesioner pada peserta didik sebagai sampel. Ketercapaian pada aspek Spiritual Values berada pada kategori tinggi dengan persentase yaitu 100%, Academic Competencies berada pada kategori tinggi dengan persentase 90%, Leadership Characters berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%, dan *Leadership Competencies* berada pada kategori sedang dengan persentase 66,7%.

Dampak pelaksanaan program ini berdasarkan penuturan orang tua/wali murid ialah jelas diferensiasinya dengan kurikulum di sekolah lain. Kurikulum ini sangat menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman, baik materi keislaman secara umum atau materi yang bersifat tentang integratif. Nilai keislaman pada kurikulum di SDIT Ar-Rahmah Makassar sangat kental, sehingga memberikan pengalaman secara kontekstual pada peserta didik, sehingga perubahan tingkah laku, khususnya ibadah terjadi pada peserta didik dan dirasakan orang tua/wali murid. Orang tua/wali murid juga menyampaikan bahwa kurikulum ini terkonsep dengan baik, sehingga benar-benar menyasar masa depan peserta didik. Jika ditinjau dari konteksnya, program ini memang digagas berdasarkan kebutuhan dunia abad 21 akan karakter 4C yaitu critical thinking and problem solving, collaboration, communication, serta creativity and innovation.

Berdasarkan uraian di atas, evaluasi aspek produk terhadap ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar, dapat dinyatakan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan pada aspek konteks. Hasil penelitian menunjukkan ketercapaian Spiritual Values berada pada kategori tinggi dengan persentase 100%, Academic Competencies berada pada kategori tinggi dengan persentase 90%, Leadership Characters berada pada kategori tinggi dengan persentase



100%, dan *Leadership Competencies* berada pada kategori sedang dengan persentase 66,7%. Dengan demikian, program 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar menunjukkan ketercapaian yang baik.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada aspek konteks mengases latar belakang program, tujuan, dan relevansi visi misi sekolah dengan tujuan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan 24 profil *Leadership Curriculum* di SDIT Ar-Rahmah Makassar adalah untuk menyasar 24 profil *Leadership Curriculum*. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Evaluasi pada aspek input mengases kompetensi guru, sarana dan prasarana, dan pembiayaan. Hasil evaluasi pada aspek ini sudah sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan, dan Permendikbudristek No. 18 Tahun 2022 tentang Standar Pembiayaan Pendidikan. Evaluasi pada aspek proses mengases persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum*. Hasil evaluasi pada aspek ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan dan Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi pada aspek produk mengases dampak, kelebihan, kekurangan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ketercapaian 24 profil *Leadership Curriculum* sudah sesuai dengan tujuan program

## Daftar Pustaka

- Anisah, A., Sari, M., Nasution, N. U., Siraj, M. S., Efendi, R., & Wardani, W. (2022). Konsep Evaluasi Program Supervisi Pendidikan di MTs Al-Khairiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4471>
- Anwar, S. (2021). Integrasi Keilmuan Prespektif M. Amin Abdullah dan Imam Suprayogo. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1).
- Badrun Fawaidi. (2022). Pengembangan Kurikulum Visi Dan Misi Madrasah Di Era Industri 4.0. *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.382>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Destrianto, K., & Dwikurnaningsih, Y. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2).
- Dewantara, J. A., Rustiyarso, R., & Afandi, A. (2022). Survei Minat Dan Motivasi Guru Ilmu-Ilmu Sosial Studi Lanjut Pada Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak. *Integralistik*, 33(2). <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i2.36596>
- Imtinan, N. F. (2021). Gaya Kepemimpinan dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.189-197>
- Ismail, M. (2021). Integrasi Keilmuan dalam Pandangan Islam. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 18(1). <https://doi.org/10.33096/jiir.v18i1.124>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>
- Kariyadi, D., & Suprpto, W. (2017). Membangun Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Dalam Perspektif Masyarakat Multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/citizenship.v5i2.1560>
- Kulsum, U., & Muhiid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2). <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Mania, S., Saputri, S. D., & Ismail, Muh. I. (2023). Evaluasi Program *Leadership Curriculum* Menggunakan Model Cipp Di Sdit Ar-Rahmah Makassar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i1.852>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Mukarromah, L., Ibrahim, M. M., & Saprin, S. (2023). Evaluasi Program Character Building Berbasis Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(02). <https://doi.org/10.26618/jtw.v8i02.9368>
- Rahman, A., Saragi, D., & Yus, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Animasi Pada Mata Pelajaran Ppkn Siswa Kelas Vi Sd Negeri 101927 Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. *Repository Universitas HKBP Nommensen*.
- Riris Amelia, Ahmad Irkham Saputro, & Eri Purwanti. (2022). Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02). <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.232>
- Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5).
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1). <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>